

ATMOSFIR BARU PADA INTERIOR KANTOR DENGAN GAYA MODERN

Erico Gunawan, Gervasius Herry Purwoko, Stephanus Evert Indrawan

Arsitektur Interior, Universitas Ciputra, Surabaya 60129, Indonesia
alamat email untuk surat menyurat : erico_gunawan@hotmail.com

Abstract : *As population of Indonesia keeps rapidly growing, the competitive business in Indonesia continues to grow in many sectors. Many businessmen are trying to be the best and to lead ahead. This fact shows such a great opportunity for all interior design consultants. An interior design consultant has an important role in contributing to the business world today as giving the support to business development. The demand for getting interior consultant services is getting higher as more people appreciate design more than before. Therefore, Ric Design Studio has an important role in providing solutions to fulfill the needs of each client by providing the utmost service and professional quality of work.*

The project that Ric Design Studio handles on this final project is designing the interior for PT. Pulau Emas Cemerlang in Samarinda. This project runs in accordance with the focus of Ric Design Studio, that is, on office commercials. The design of this office offers an interesting concept, which is different from the previous one. The purpose of this concept is to give a new touch and feel which provides a new office atmosphere that is different from the previous one, as well as to keep up with the developments of the latest design trend today. Another purpose of this concept is to enable creating a productive work environment atmosphere for workers, which is conducive to good result of work.

Keywords: *Business, Consultant, Design, Interior, Office*

Abstak: Seiring terus bertumbuhnya penduduk di Indonesia dan terusnya berkembang bisnis tiap kota-kota yang ada di Indonesia, menyebabkan semakin banyaknya dan ketatnya persaingan dalam dunia berbisnis baik dalam sektor properti maupun non-properti. Sehingga banyak pebisnis yang berlomba-lomba untuk menjadi yang terbaik dan termuka. Fakta ini membuka peluang baik bagi peranan sebuah konsultan desain interior. Konsultan desain interior memiliki peranan yang cukup penting dalam memberikan kontribusi pada dunia bisnis saat ini dalam menunjang kemajuan bisnis tersebut. Kebutuhan masyarakat akan jasa konsultan interior semakin besar dan dicari oleh pasar bisnis. Oleh karena itu Ric Design Studio memiliki peranan penting dalam memberikan solusi yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing konsumen dengan memberikan pelayanan yang maksimal dan kualitas kerja yang profesional.

Proyek yang ditanganin pada tugas akhir ini adalah proyek perancangan interior kantor PT. Pulau Emas Cemerlang di Samarinda. Proyek perancangan ini sesuai dengan fokus perusahaan Ric Design Studio, dimana perusahaan berfokus pada proyek komersial. Perancangan kantor ini menawarkan konsep yang menarik dan berbeda dari konsep kantor sebelumnya. Tujuan dari konsep ini adalah untuk memberikan suasana kantor yang berbeda dari suasana kantor sebelumnya, serta mengikuti perkembangan dari dunia desain saat ini. Tujuan lain dari konsep ini juga mampu menciptakan suasana lingkungan kerja yang produktif dan kondusif bagi pekerja.

Kata Kunci: Bisnis, Desain, Interior, Kantor, Konsultan

BISNIS

Latar Belakang Bisnis

Dewasa ini, masyarakat perkotaan mulai memahami pentingnya peranan seorang desainer demi kenyamanan dalam kehidupan sehari-hari. Banyak berkembangnya tempat tinggal mulai dari perumahan hingga apartemen dan hotel. Banyak masyarakat yang menginginkan bangunan dan interior yang semenarik mungkin dan menciptakan suasana yang nyaman dan berbeda dari lainnya. Dengan banyaknya perkembangan pembangunan yang pesat, membuka peluang yang cukup besar dan luas di bidang jasa konsultan interior.

Dalam kurun waktu sepuluh tahun antara tahun 2000 sampai dengan 2010 laju rata-rata pertumbuhan penduduk di kota Samarinda adalah 3,38 %, lebih rendah dari laju rata-rata pertumbuhan penduduk propinsi Kalimantan Timur, yaitu 3,82 %. Laju pertumbuhan penduduk kota Samarinda yang juga di atas laju pertumbuhan penduduk di tingkat nasional, tidak terjadi semata-mata karena tingginya

tingkat kelahiran bayi di kota ini, tetapi disumbang oleh migrasi pekerja (dan keluarganya) dari daerah-daerah lain di luar Samarinda dan Kalimantan Timur.

Perkembangan laju penduduk di kota Samarinda cukup baik dan terus meningkat tiap tahunnya, sehingga ini menyebabkan perkembangan infrastruktur di kota Samarinda cukup pesat pula. Kondisi ini sangat berpotensi dan berpeluang cukup besar bagi arus bisnis baru pada bidang tempat tinggal, kantor area kerja, penginapan, tempat rekreasi, restoran, café, pertokoan. Sehingga peranan jasa konsultan interior desain memiliki peran yang cukup penting dalam menunjang keberlangsungan usaha-usaha tersebut. Jika ditinjau lebih dalam lagi, jasa konsultan interior yang berlokasi di Samarinda, Kalimantan Timur masih tergolong minim, ditambah lagi kualitas desain yang terbatas dan tidak diolah secara profesional. Padahal permintaan pasar akan jasa interior di kota Samarinda semakin meningkat dan berkembang. Selain itu, juga masih banyak masyarakat kota

Samarinda menggunakan jasa interior bukan dari kota sendiri, melainkan menggunakan jasa interior dari kota-kota besar seperti Jakarta, Surabaya dan kota lainnya. Dengan adanya jasa desain interior yang professional di kota Samarinda, memudahkan masyarakat dalam menata ruangan dan mewujudkan desain yang mereka inginkan tanpa harus mencari jasa hingga di luar kota maupun luar pulau.

Dengan laju perkembangan yang memusat, akan menyebabkan banyaknya jasa interior desainer yang bermunculan khususnya di Samarinda. Sehingga diperlukan strategi dalam membaca peluang dan kekuatan yang ada ketika memulai bisnis konsultan interior. Masalah-masalah yang bermunculan ini dapat dijadikan peluang bahkan dapat dijadikan nilai tambah bagi perusahaan. Beberapa masalah dan solusi akan dijelaskan pada tabel dibawah ini.

Table 1. Problema, Peluang dan Solusi RIC DESIGN STUDIO

Problema	Solusi/ Peluang
Perkembangan bisnis di kota Samarinda semakin berkembang cepat.	Karena semakin pesatnya perkembangan bisnis, peranan interior desain sangat dibutuhkan. Antar pesaing saling berlomba-lomba untuk memperoleh sebuah desain interior yang terbaik, <i>eye-catching</i> dan menyenangkan mungkin. Sehingga dapat tampil menonjol, unggul dan berbeda dari pesaing-pesaing lainnya.

Table 1. Problema, Peluang dan Solusi RIC DESIGN STUDIO

Problema	Solusi/ Peluang
Pada umumnya Konsultan interior merangkap sebagai kontraktor sehingga hasil akhir interior kurang sesuai dengan proposal desain yang diberikan.	RIC DESIGN STUDIO merupakan perusahaan murni konsultan interior desain sehingga pengerjaan lebih terfokuskan dan objektif sesuai dengan proposal desain yang telah diterbitkan.
Perkembangan penduduk di kota Samarinda tiap tahunnya terus meningkat.	Dikarenakan jumlah penduduk yang terus meningkat, maka kebutuhan akan tempat tinggal dan perkembangan bisnis terus meningkat tinggi. Masyarakat mulai memikirkan untuk memiliki rumah tinggal dan usaha bisnis yang menyenangkan dan semenarik mungkin. Sehingga peranan sebuah konsultan interior desain yang professional sangat dicari dan dibutuhkan.

Sumber: Data olahan pribadi (2016)

Visi

Visi RIC DESIGN STUDIO yaitu menjadi konsultan desain interior arsitektur dengan spesialisasi proyek komersial kantor, yang professional, terkemuka dan terpercaya di Indonesia.

Misi

Misi perusahaan yaitu:

- I. Memberikan layanan terhadap klien secara kreatif dan inovatif dengan desain spesialisasi kantor.

- II. Mendorong terciptanya lingkungan kerja yang kondusif bagi semua pegawai.
- III. Senantiasa meningkatkan kemampuan SDM.
- IV. Menerapkan sistem kerja yang efektif dan efisien.
- V. Menciptakan sebuah tim yang solid, loyal dan kreatif.
- VI. Merangsang tumbuhnya ide-ide baru dengan konsep yang sesuai dengan perkembangan dunia desain.
- VII. Memberikan kepuasan dalam pelayanan dan kualitas desain.

Tujuan

Dalam pelaksanaan bisnis, RIC DESIGN STUDIO memiliki tujuan dengan perencanaan masa depan:

- I. Menjadi perusahaan yang terpercaya dan dikenal baik secara nasional.
- II. Memberikan kepuasan dan pengalaman tersendiri kepada pengguna jasa perusahaan.
- III. Memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sebagai pegawai di kantor RIC DESIGN STUDIO.
- IV. Memberikan kemudahan dan penyelesaian atas masalah mengenai interior kantor.

Kunci Keberhasilan

Kunci keberhasilan RIC DESIGN STUDIO adalah sebagai berikut:

- I. Memberikan layanan yang terbaik, dengan *management* waktu yang efektif dan

operational management yang efisien, sehingga produk yang dihasilkan bisa jadi tepat waktu dan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan.

- II. Memberikan ide-ide baru, dengan konsep yang sesuai dengan perkembangan dunia desain yang tidak terbatas.
- III. Memberikan kepuasan desain dan pelayanan kepada klien, dengan mengkomunikasikan semua system desain dari awal hingga proyek selesai.
- IV. Mengembangkan *networking* yang luas. Terutama pada bidang arsitek, kontraktor, vendor material dan pendukung interior lainnya.
- V. Memiliki tenaga kerja yang profesional dalam bidang interior, grafis maupun furnitur khususnya yang ahli dalam mendesain interior area kerja atau kantor.

Kepemilikan Perusahaan

RIC DESIGN STUDIO merupakan perusahaan perseorangan dimana Erico Gunawan sebagai pemilik tunggal perusahaan dan bertanggung jawab sepenuhnya atas perusahaan. Hal ini dibuat agar menghindari kesalahan pahaman didalam perusahaan yang dapat menimbulkan perpecahan.

Perusahaan ini menggunakan modal pribadi dan jika membutuhkan maka akan menggunakan dana dari pihak ketiga. Dalam pelaksanaannya, bisnis ini tidak terdapat campur tangan dari pemegang saham maupun perusahaan lain.

Inovasi Usaha

Inovasi perusahaan sangatlah penting dalam sukses tidaknya perusahaan. Sebuah biro arsitektur pada dasarnya adalah *service providers* dan bukan hanya memproduksi barang tapi juga *solve the client problem*, melalui layanannya. Nilai layanannya lah yang menjadi kesan yang diterima oleh klien sepanjang interaksi antara arsitek dan kliennya, selain dari karya yang dihasilkan. (Nuradhi, 2015)

Berikut beberapa inovasi yang diberikan RIC DESIGN STUDIO agar dapat bersaing dengan Interior konsultan sejenis.

I. Solution Innovation

Memberikan solusi yang tepat sasaran mengenai permasalahan yang ada pada lapangan.

II. Networking

RIC DESIGN STUDIO akan mencari dan berkerjasama dengan *partner* kerja yang memenuhi standar kualitas dari perusahaan dan professional untuk kemudian direkomendasikan kepada klien, sehingga hasil desain akan sesuai dengan proposal desain.

III. Value Capture

Dari banyaknya muncul permintaan desain interior tempat tinggal maupun komersial yang ada di Samarinda saat ini, dirasa masih kurang dalam memberikan solusi yang tepat. Sehingga RIC DESIGN STUDIO akan menawarkan jasa konsultan interior yang berbeda dari jasa konsultan interior lainnya. RIC DESIGN STUDIO merupakan sebuah

konsultan interior dengan spesialisasi dalam proyek komersial kantor.

Strategi Keunggulan Bersaing

Berdasarkan analisa *five porter's forces*, *competitive advantages* dari RIC DESIGN STUDIO adalah *differentiation focus* dimana pada fase ketiga perusahaan akan lebih fokus dalam menangani proyek yang lebih spesifik yaitu proyek residential dan komersial dengan presentase proyek 70% komersial kantor dan residensial, 30% sisanya proyek-proyek lain seperti *retail*, *hospitality* dan lainnya. Dengan adanya fokus desain yang spesifik maka tentunya perusahaan akan bersaing dilingkup yang lebih sempit, lebih terfokuskan dan menjadi lebih ahli.

untuk harga pada fase ketiga, RIC DESIGN STUDIO memilih target market yang menengah keatas dengan harga yang cukup tinggi, namun dengan memaksimalkan kualitas desain dan pemilihan material yang unik dan berbeda dari material yang digunakan konsultan interior desain pada umumnya. Hal tersebut juga bisa menjadi kunci yang membedakan RIC DESIGN STUDIO dari perusahaan konsultan interior lainnya.

DESAIN

Latar Belakang Proyek

Dewasa ini, masyarakat perkotaan mulai memahami pentingnya peranan seorang desainer demi kenyamanan dalam kehidupan sehari-hari. Banyak masyarakat yang menginginkan

bangunan dan interior yang semenarik mungkin dan menciptakan suasana yang nyaman dan berbeda dari lainnya. Dengan banyaknya perkembangan pembangunan yang pesat, membuka peluang yang cukup besar dan luas di bidang jasa interior konsultan.

Maka dari itu, peranan jasa desain interior sangat dibutuhkan. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan banyaknya bidang usaha yang bergerak dibidang usaha yang sangat membutuhkan dan memanfaatkan keahlian desain interior. Kebutuhan desain interior semakin marak dicari perusahaan properti, perusahaan komersial dan juga non komersial untuk berlomba-lomba memiliki desain yang unik dan menarik, sehingga menjadi ikon dan *image* dari perusahaan tersebut. Dari hal-hal diatas, maka PT. Pulau Emas Cemerlang membutuhkan sebuah desain interior yang menarik dalam sebuah perusahaan guna untuk meningkatkan produktifitas kinerja pegawai perusahaan dan juga mampu menonjolkan *image* dan ikon dari perusahaan tersebut.

Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil dari observasi lapangan, terdapat beberapa masalah yang harus diatasi dan diselesaikan. Masalah-masalah ini kedepannya dapat dijadikan sebagai landasan dalam pengembangan desain.

I. Problem Definition

- a. Memerlukan konsentrasi kerja yang tinggi.
- b. Kebutuhan akan interaksi antar pekerja

yang tinggi.

- c. Fleksibilitas dan produktifitas yang tinggi.
- d. Biaya *maintenance* yang tinggi.
- e. Perusahaan mengutamakan kecepatan dalam kinerja
- f. Tidak ada *point of interest* pada pintu masuk utama kantor.
- g. Pada area kerja lantai dua masih belum terdapat kamar mandi atau toilet untuk karyawan.
- h. Terdapat beberapa kolom di tengah-tengah ruangan.
- i. Bentukkan *site* memanjang kebelakang, sehingga desain fasade masih terbatas.

II. Problem Statement

- a. Bagaimana cara membuat tatanan tata letak sebuah kantor dengan sirkulasi yang efisien bagi pengguna dalam mendukung efektifitas pekerjaan menjadi lebih maksimal?
- b. Bagaimana cara dengan menerapkan system *open office* namun masih dapat mempertahankan dan meningkatkan konsentrasi dan efektifitas pengguna ruangan?
- c. Bagaimana cara agar membuat kolom pada tengah ruangan tidak terlihat mengganggu dan menjadi elemen yang bermanfaat?
- d. Bagaimana cara mendesain agar fasad bangunan dan pintu utama yang lebih menarik dan menonjol dari lingkungan sekitar?

Tujuan Perancangan

Tujuan dari perancangan ini adalah

- I. Mendesain sebuah kantor dengan mengutamakan kenyamanan bagi pengguna.
- II. Menjawab dan menyelesaikan masalah sesuai dengan kebutuhan dan keinginan klien
- III. Menambah portofolio baru bagi perusahaan

Manfaat Perancangan

Manfaat teoritis dari proyek ini adalah

- I. Untuk mendapatkan ilmu lebih dalam lagi dalam perancangan interior dan mendalami dalam mengatasi masalah-masalah yang ada serta memberikan solusi-solusi yang jitu dan tepat sasaran didalam perancangan interior dan sesuai dengan yang diharapkan baik dari desainer, klien dan masyarakat luas.
- II. Melalui perancangan ini juga diharapkan dapat melahirkan ide-ide baru bagi kemajuan dunia interior arsitektur.
- III. Klien memperoleh solusi dan jawaban dalam memenuhi kebutuhannya.

Manfaat Praktis proyek ini adalah

- I. Menjadi tempat kerja dan *leisure* bagi tenaga kerja perusahaan.
- II. Memberikan lapangan pekerjaan kepada masyarakat sekitar.
- III. Membantu kantor untuk menunjukkan *image* dari perusahaan.
- IV. Menghasilkan area kerja yang produktif dan efisien.

Ruang Lingkup Perancangan

Dalam proses perancangan interior kantor PT. Pulau Emas Cemerlang, terdapat lingkup-lingkup perancangan yang nantinya akan diterapkan dalam desain. Berikut adalah ruang lingkup dari perancangan PT. Pulau Emas Cemerlang:

- I. Area resepsionis
Area ini terletak pada lantai satu dan berada pada area pintu masuk. Area ini didesain semenarik mungkin, karena area ini merupakan tempat pertama yang dituju ketika klien atau pengunjung masuk. Sehingga dinding, *backdrop*, dan element interior lainnya perlu diolah semenarik mungkin.
- II. Area istirahat
Area ini diciptakan guna untuk menghilangkan rasa penat pekerja ketika sedang bosan. Area ini akan terpisah dari area kerja, guna untuk ketika sedang beristirahat pekerja tidak melihat tempat kerja mereka. Sehingga ini dapat menghilangkan kesan yang membosankan. Para pekerja juga tidak tutup kemungkinan untuk bekerja sambil santai pada area ini.
- III. Area ruang rapat
Area ini terletak di lantai 3 dan menggunakan dinding kaca *frameless*. Namun untuk menjaga privasi dan konsentrasi ketika ada rapat sedang berlangsung, ruangan ini menggunakan kaca dengan teknologi muktakhir. Kaca pada dinding ruangan ini dapat disamarkan, sehingga kaca tersebut tidak menjadi transparan dan tidak tembus pandang lagi.

IV. Area kerja

Area ini terletak pada lantai pertama dan dua. Lantai pertama yang dikhususkan untuk karyawan yang berhubungan secara langsung dengan gudang. Untuk lantai dua digunakan untuk tenaga kerja yang frekuensi berhubungan dengan gudang secara langsung sangat minim, seperti area manajer, *marketing*, admin dan kasir. Ruang ini berada pada tingkat atas, dengan tujuan untuk menjaga dan meningkatkan konsentrasi dari para pekerja.

V. Area ruang *principal*

Ruangan ini berada dan berdekatan dengan ruangan kerja, dengan tujuan agar dapat mengawasi memantau setiap kegiatan yang dilakukan oleh pegawai.

VI. Kamar tidur *principal*

Ruangan hanya digunakan oleh *principal* saja, sehingga ruangan ini harus berdekatan dengan ruang *principal*.

Data Proyek

Dalam proses perancangan, terdapat data-data awal yang dibutuhkan untuk digunakan dalam proses mendesain. Berikut ini adalah perincian data- data yang dibutuhkan.

PT. Pulau Emas Cemerlang merupakan perusahaan yang bergerak di bidang distribusi *consumer goods*, seperti minuman dan makanan ringan. Proyek ini merupakan proyek perkantoran yang terdiri dari dua bagian. Dimana bagian depan

digunakan sebagai area kantor, sedangkan area belakang digunakan sebagai gudang.

Berikut data Proyek:

- I. Nama Usaha : PT. Pulau Emas Cemerlang
- II. Jenis Perusahaan : Distributor *Food and Beverage*
- III. Alamat : Jalan Teuku Umar tahap III blok B no 3B.
- IV. Luasan Tanah : 3000 m²
- V. Luas Area yang di Desain : Total luas area yang di desain 628,29 m².

Tinjauan Umum

PT. Pulau Emas Cemerlang yang beralamat di jalan Teuku Umar kompleks pergudangan tahap III blok B no. 3B, Kel. Karang asam, Kec. Sungai kunjang Samarinda, Kalimantan Timur adalah sebuah perusahaan yang bergerak di bidang distribusi *food and beverage*.

Adapun visi dan Misi Perusahaan PT. Pulau Emas Cemerlang:

- I. Visi
 - a. Menjadi perusahaan distribusi yang terdepan dan maju.
- II. Misi
 - a. Melayani konsumen dengan sepenuh hati.
 - b. Mengembangkan kemampuan karyawan.
 - c. Peduli akan keselamatan kerja di lingkungan sekitar.
 - d. Membentuk jaringan yang terpadu.

Tinjauan Khusus

Perusahaan ini berada pada area perkantoran, sehingga persaingan antar kompetitor cukup ketat. Kondisi *site* proyek pada bagian sebelah kiri perusahaan terdapat tanah kosong, sedangkan sebelah kanan perusahaan terdapat bangunan perkantoran dan gudang dari perusahaan lain. Sedangkan bagian depan merupakan gudang dari PT. Pulau Emas Cemerlang.

Seiring dengan perkembangan waktu dan berkembangnya perusahaan, perusahaan PT. Pulau Emas Cemerlang membutuhkan tempat kantor yang lebih luas, suasana yang baru dan fungsi ruang yang mempertimbangkan kenyamanan pengguna. Tata letak kantor PT. Pulau

Emas Cemerlang akan bersifat *open space*. Sifat *open space* ini bertujuan untuk tidak menambah banyak partisi atau penambahan struktur pada bangunan yang telah ada, juga untuk memberikan kesan yang lebih lapang. Pada lantai 1 akan dijadikan tempat resepsionis dan beberapa area kerja yang berhubungan langsung dengan gudang. Pada lantai 2 akan digunakan sebagai area kerja dan ruang direktur serta terdapat *pantry* kecil. Sedangkan area lantai 3 akan digunakan sebagai area istirahat, area makan dan ruang rapat.

Data Tapak

Berikut tabel data tapak *eksisting* PT. Pulau Emas Cemerlang.

Table 2. Foto Eksisting Site

Nama Dokumen	Foto Dokumen
Foto Eksisting Lantai 1	
Foto Eksisting Lantai 2	

Table 2. Foto Eksisting Site (sambungan)

Nama Dokumen	Foto Dokumen
Foto Eksisting Ruangan Direktur Lantai 2	
Foto Eksisting Lantai 3	

Sumber: Data Olahan Pribadi (2016)

**Standar Elemen Pembentuk Ruang
Tata Letak dan Organisasi Ruang**

Menurut F. DK Ching (2000), organisasi ruang merupakan kumpulan ruang-ruang yang terhubung menjadi sebuah kesatuan bangunan yang bentuk dan ukurannya dipengaruhi oleh fungsi. Cara penyusunan ruang-ruang dalam sebuah bangunan dapat menjelaskan tingkat kepentingan relatif dan fungsi serta peran simbolis ruang-ruang tersebut dalam suatu organisasi bangunan.

Beberapa pola ruang antara lain:

I. Pola Organisasi ruang terpusat

Organisasi terpusat merupakan merupakan suatu organisasi ruang yang mempunyai suatu ruang pusat yang cukup besar yang juga berfungsi sebagai patokan untuk penyusunan dan pengumpulan ruang – ruang sekunder yang ada di sekitarnya.

II. Pola organisasi ruang linier

Merupakan organisasi ruang yang terdiri dari sederetan ruang – ruang yang berulang. Organisasi semacam ini mempunyai beberapa kelebihan yaitu bentuknya yang cukup fleksibel sehingga dapat disesuaikan dengan bermacam – macam

kondisi tapak, organisasi linear juga dapat menghubungkan dirinya dengan ruang – ruang yang lain di luar organisasi ruangnya menurut arah panjang organisasi linear, dapat dijadikan sebagai pemisah antara dua kawasan yang berbeda.

III. Pola organisasi ruang radial

Organisasi ini merupakan penggabungan dari organisasi ruang terpusat dengan organisasi ruang linear. Komposisi dari organisasi radial adalah organisasi radial mempunyai satu ruang pusat yang dominan dan dikelilingi oleh ruang – ruang linear yang berkembang mengikuti arah jari – jarinya.

Organisasi ruang radial mempunyai beberapa kesamaan dengan organisasi ruang terpusat yaitu kedua organisasi ruang ini mempunyai satu ruang pusat yang menjadi dasar atau patokan untuk mengembangkan ruang – ruang lain yang ada di sekitarnya, mempunyai deretan ruang – ruang sekunder yang berkembang disekitarnya. Disamping itu ada juga perbedaan yang terdapat dari kedua organisasi ruang ini yaitu dari sisi visualisasi organisasi ruang terpusat merupakan sebuah bentuk introvert yang lebih memusatkan pandangannya ke arah ruang pusatnya, untuk organisasi ruang radial lebih mengutamakan pandangan yang menyebar dari ruang pusat mengikuti arah ruang – ruang linear yang disusun sesuai jari – jarinya.

IV. Pola organisasi ruang terklaster

Organisasi ruang yang menggunakan cara perletakan ruang – ruang untuk menghubungkan ruang yang satu dengan ruang yang lain. Perletakan itu dapat dipisahkan lagi menjadi tiga bagian menurut bentuk ruang, letak pengelompokan ruan dan orientasi atau kondisi ruang.

V. Pola organisasi ruang secara grid

Merupakan organisasi ruang yang pola dan letak dari sebuah ruang diatur oleh pola grid. Kekuatan pola grid dalam visualisasi akan terlihat jelas apabila mempunyai tata letak yang teratur. Dalam penyusunan ruang menurut polagrid juga biasanya terbentuk ruang – ruang positif dan juga ruang – ruang negative.

Lantai

Menurut J. Pamudji Suptandar (1982), lantai adalah bidang ruang interior yang datar dan mempunyai dasar yang rata. Sebagai bidang dasar yang menyangga aktivitas interior dari furniture yang ada, lantai harus terstruktur sehingga mampu memikul beban tersebut dengan aman, dan permukaannya harus kuat untuk menahan semua beban yang berada di atasnya baik civitas manusia ataupun beban mati.

Menurut DK. Ching (2000), lantai adalah elemen pembentuk ruang yang berfungsi sebagai dasar penyangga aktifitas interior dan perabot, sebagai penutup ruang bagian bawah, lainnya adalah untuk mendukung beban-beban yang ada di

dalam ruang. Syarat utama lantai antara lain adalah kuat sehingga dapat menahan beban dan mudah dibersihkan serta dapat melaksanakan fungsi lantai sesuai hakikinya.

Dinding

Menurut Francis D.K. Ching (2000;176), dinding adalah elemen arsitektur yang penting untuk setiap bangunan. Secara tradisional, dinding telah berfungsi sebagai struktur pemikul lantai di atas permukaan tanah, langit-langit dan atap. Menurut Suptandar (1982), Dinding adalah elemen utama yang dengannya kita membentuk ruang interior.

Bersama dengan bidang lantai dan langit-langit yang pelengkap untuk penutup, dinding mengendalikan ukuran dan bentuk ruang. Dinding juga dapat dilihat sebagai penghalang yang merupakan batas sirkulasi kita, memisahkan satu ruang dengan ruang disebelahnya dan menyediakan privasi visual maupun akustik bagi pemakainya.

Plafon

Menurut J. Pamudji Suptandar (1982), plafon adalah elemen yang menjadi naungan dalam desain interior, dan menyediakan perlindungan fisik maupun psikologis untuk semua yang ada dibawahnya.

Meskipun berada diluar batas jangkauan tangan kita dan tidak digunakan seperti halnya lantai dan dinding, langit-langit memainkan peran visual

penting dalam pembentukan ruang interior dan dimensi vertikalnya.

Furnitur

Menurut DK Ching (2000), penyusun perabotan didalam ruang akan mempengaruhi bagaimana ruangan akan digunakan dan dipersepsikan. Perabotan merupakan elemen pengisi ruangan yang memiliki peran penting dalam mendukung desain dalam suatu ruangan. Proses pemilihan perabotan berdasarkan pada konsep yang nantinya diajukan dan disesuaikan dengan pengguna dan fungsi perabotan itu sendiri.

Menurut J. Pamudji Suptandar (1982), furniture adalah salah satu kategori elemen desain yang pasti selalu ada di hampir semua desain interior. Perabot menjadi perantara antara arsitektur dan manusianya. Menawarkan adanya transisi bentuk dan skala antara ruang interior dan masing-masing individu.

Sistem Penghawaan

Penghawaan juga terbagi menjadi 2, yaitu alami dan buatan, penghawaan alami dapat memanfaatkan sistem *cross ventilation*, juga dapat dengan komposisi vegetasi *vertical* untuk meningkatkan kenyamanan termal (Prihatmanti & Taib, 2017). Sedangkan penghawaan buatan dapat bersumber dari kipas atau AC. Dalam pasaran umum kita mengenal 3 (tiga) jenis AC yaitu:

- 1) *AC window*

Umumnya dipakai pada perumahan dan

dipasang pada salah satu dinding ruang dengan batas ketinggian yang terjangkau dan penyemprotan udara tidak mengganggu si pemakai.

2) *AC central*

Biasa digunakan pada unit-unit perkantoran, hotel supermarket dengan pengendalian atau pengendalian yang dilakukan dari satu tempat.

3) *AC split*

Hampir sama bentuknya dengan *AC window*, bedanya hanya terletak pada konstruksi di mana alat condensator terletak di luar ruang. Pertimbangan pada penentuan jenis AC yang akan digunakan dengan memperhatikan pula besaran dan segi-segi ekonomis. *AC window* lebih cocok untuk ruang kecil dan untuk menghemat energi bias dimatikan bilamana ruang tidak terpakai. Jenis *AC split* banyak disukai oleh karena kelembutan suara mesin yang tidak bising sehingga menjamin ketenangan. (Suptandar, 1982: 275)

Sistem Pencahayaan

Banyak faktor risiko di lingkungan kerja yang mempengaruhi keselamatan dan kesehatan pekerja salah satunya adalah pencahayaan. Menurut Keputusan Menteri Kesehatan No.1405 tahun 2002, pencahayaan adalah jumlah penyinaran pada suatu bidang kerja yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan secara efektif. Pencahayaan minimal yang dibutuhkan menurut jenis kegiatannya seperti berikut:

Tingkat Pencahayaan Lingkungan Kerja		
JENIS KEGIATAN	TINGKAT PENCAHAYAAN MINIMAL (LUX)	KETERANGAN
Pekerjaan kasar dan tidak terus – menerus	100	Ruang penyimpanan & ruang peralatan/instalasi yang memerlukan pekerjaan yang kontinyu
Pekerjaan kasar dan terus – menerus	200	Pekerjaan dengan mesin dan perakitan kasar
Pekerjaan rutin	300	Ruang administrasi, ruang kontrol, pekerjaan mesin & perakitan/penyusun
Pekerjaan agak halus	500	Pembuatan gambar atau bekerja dengan mesin kantor, pekerjaan pemeriksaan atau pekerjaan dengan mesin
Pekerjaan halus	1000	Pemilihan warna, pemrosesan tekstil, pekerjaan mesin halus & perakitan halus
Pekerjaan amat halus	1500	Mengukir dengan tangan, pemeriksaan pekerjaan mesin dan perakitan yang sangat halus
Pekerjaan terinci	3000	Pemeriksaan pekerjaan, perakitan sangat halus

Tidak menimbulkan bayangan

Sumber: KEPMENKES RI. No. 1405/MENKES/SK/XI/02

Gambar 1. Tingkat Pencahayaan Lingkungan Kerja
Sumber: KEPMENKES RI (2016)

Menurut Suptandar (1982), Pencahayaan dapat dibedakan menjadi dua yaitu pencahayaan alami yang berasal dari matahari dan pencahayaan buatan dari lampu. Sistem pencahayaan yang baik akan menimbulkan efek psikologi dari sebuah ruangan serta menunjang alur aktivitas yang berlangsung didalamnya.

Menurut Rahadiyanti (2015), cara untuk mengoptimalkan penataan cahaya alami pada ruang multifungsi sehingga cahaya alami dapat masuk secara merata ke dalam ruang namun silau dan kontras yang mengganggu bisa dihindari adalah dengan melakukan modifikasi pada elemen plafon, yaitu dengan meletakkan

skylight. Desain *skylight* yang optimal pada ruang multifungsi menggunakan model *flat skylight*.”

Menurut Anggada (2016), pencahayaan pada area kantor menggunakan *general lighting*, *task lighting* yang merupakan *suspended light* terdapat pada setiap *workstation*. Semua penerangan memiliki warna *cool white* agar penerangan dapat maksimal dan tidak mengganggu pekerjaan.

Sistem Akustik

Secara keseluruhan sistem akustik menggunakan sistem sentral, dengan *Loudspeaker* yang dapat didengarkan di seluruh ruangan. Akustik di sini berguna untuk memberikan efek psikologis yang menenangkan dan merilekskan bagi pengguna ruangan.

Table 3. Batasan Gangguan Suara Maximum Tiap Ruang

<i>Type of Space</i>	<i>Preffered Range of Noise Criteria (dB)</i>
<i>Concert Halls, Opera Houses, Recording Studios</i>	15-20
<i>Bedrooms, Apartments, Hospitals</i>	20-30
<i>Private Offices, Small Conference Rooms</i>	30-35
<i>Large Offices, Retail Stores, Restaurants</i>	35-40
<i>Lobbies, Drafting Rooms, Laboratory Work Spaces</i>	40-45

Table 3. Batasan Gangguan Suara Maximum Tiap Ruang (sambungan)

<i>Type of Space</i>	<i>Preffered Range of Noise Criteria (dB)</i>
<i>Kitchens, Computer Rooms, Light Maintenance Shops</i>	45-50

Sumber: Interior Construction & Detailing-David Kent Ballast (2007)

Sistem Keamanan

Sistem keamanan menggunakan jaringan CCTV untuk menjaga keamanan dari pencurian dan juga memantau kegiatan yang sedang terjadi pada ruangan. Sedangkan sistem keamanan kebakaran menggunakan alat pemadam api ringan, detektor asap dan *sprinklerotomatis* yang terdapat di plafond dan dinding.

Sistem Proteksi Kebakaran

Menurut NFPA (*National Fire Protection Association*), *system* kebakaran dibagi menjadi dua yaitu: sarana kebakaran aktif dan sarana kebakaran pasif.

Sarana Proteksi Kebakaran Aktif. Sarana proteksi kebakaran aktif berupa alat ataupun instalasi yang disiapkan untuk mendeteksi dan atau memadamkan kebakaran. Di antara sarana proteksi kebakaran aktif antara lain :

- a. Detektor Asap, Api maupun Panas.
- b. Alarm kebakaran otomatis maupun manual.

- c. Tabung Pemadam / APAR (Alat Pemadam Api Ringan).
- d. Sistem Hidran.
- e. Sistem Springkler.

Sarana Proteksi Kebakaran Pasif. Sarana proteksi kebakaran pasif berupa alat, sarana atau metode/cara mengendalikan asap, panas maupun gas berbahaya apabila terjadi kebakaran. Di antara sarana proteksi kebakaran pasif antara lain :

- a. Sistem Kompartementasi (Pemisahan Bangunan Resiko Kebakaran Tinggi).
- b. Sarana Evakuasi dan Alat Bantu Evakuasi.
- c. Sarana dan Sistem Pengendali Asap dan Api (*Fire Damper, Smoke Damper, Fire Stopping, dsj*).
- d. *Fire Retardant* (Sarana Pelambat Api).

Sistem Mekanikal dan Teknologi Informasi

Menurut DK Ching (2000), *system* mekanikal elektrik dan teknologi informasi diperlukan untuk mempertahankan kondisi yang dibutuhkan bagi kenyamanan lingkungan, kesehatan, serta keamanan penghuni suatu bangunan.

System elektrik pada bangunan berperan sebagai pemasok listrik bagi elektrik bangunan sehingga tiap fungsi dapat berjalan sesuai dengan kebutuhan. Beberapa komponen yang terlihat dari proses perancangan sebuah bangunan adalah dengan pemberian faktor lampu, saklar dinding dan *outlet-outlet* stopkontak.

Antropometri dan Ergonomi

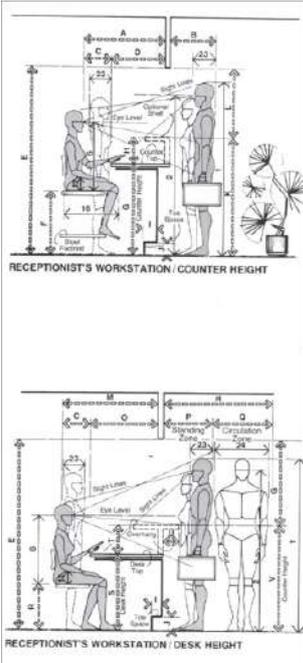
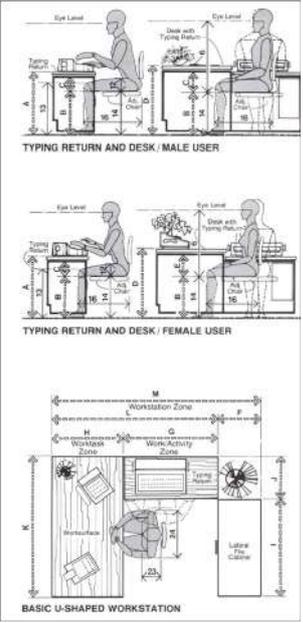
Berikut beberapa standar antropometri dan ergonomi dalam sebuah kantor.

Table 4. Ukuran dan Layout Office Minimal per Ruang

Tipe Ruangan	Ukuran Minimal
<i>Open Office</i>	Min. 6 m ² per workstation
<i>Private Office</i>	Min. 9 m ² per workstation
<i>Team Room</i>	Min. 6 m ² – 7,5 m ² per workstation
<i>Small Meeting Room</i>	Min. 2 m ² per person
<i>Large Meeting Room</i>	Min. 2 m ² per person
Library	Min. 1 m ² per book cabinet dan Min. 3 m ² per study place
<i>Brainstroming Room</i>	Min. 3 m ² per person
<i>Print and Copy Area</i>	Min. 6 m ² per copier
<i>Break Area</i>	Min. 2 m ² per seat
<i>Waiting Area</i>	Min. 2 m ² per seat
<i>Circulation Space</i>	Min. lebar koridor 1.2 m ²

Sumber: *Planning Office Spaces*- Jurian Van Meel, Yuri Martens, & Hermen Jan van Ree (2010)

Table 5. Antropometri dan Ergonomi

Gambar	Keterangan																																										
 <p>RECEPTIONIST'S WORKSTATION / COUNTER HEIGHT</p> <p>RECEPTIONIST'S WORKSTATION / DESK HEIGHT</p>	<p>Ukuran ergonomi area resepsionis</p>																																										
 <p>TYPING RETURN AND DESK / MALE USER</p> <p>TYPING RETURN AND DESK / FEMALE USER</p> <p>BASIC U-SHAPED WORKSTATION</p>	<p>Ukuran ergonomic meja kerja</p> <table border="1" data-bbox="983 1294 1286 1644"> <thead> <tr> <th></th> <th>in</th> <th>cm</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>A</td> <td>26-27</td> <td>66.0-68.6</td> </tr> <tr> <td>B</td> <td>14-20</td> <td>35.6-50.8</td> </tr> <tr> <td>C</td> <td>7.5 min.</td> <td>19.1 min</td> </tr> <tr> <td>D</td> <td>29-30</td> <td>73.7-76.2</td> </tr> <tr> <td>E</td> <td>7 min.</td> <td>17.8 min.</td> </tr> <tr> <td>F</td> <td>18-24</td> <td>45.7-61.0</td> </tr> <tr> <td>G</td> <td>46-58</td> <td>116.8-147.3</td> </tr> <tr> <td>H</td> <td>30-36</td> <td>76.2-91.4</td> </tr> <tr> <td>I</td> <td>42-50</td> <td>106.7-127.0</td> </tr> <tr> <td>J</td> <td>18-22</td> <td>45.7-55.9</td> </tr> <tr> <td>K</td> <td>60-72</td> <td>152.4-182.9</td> </tr> <tr> <td>L</td> <td>76-94</td> <td>193.0-238.8</td> </tr> <tr> <td>M</td> <td>94-118</td> <td>238.8-299.7</td> </tr> </tbody> </table>		in	cm	A	26-27	66.0-68.6	B	14-20	35.6-50.8	C	7.5 min.	19.1 min	D	29-30	73.7-76.2	E	7 min.	17.8 min.	F	18-24	45.7-61.0	G	46-58	116.8-147.3	H	30-36	76.2-91.4	I	42-50	106.7-127.0	J	18-22	45.7-55.9	K	60-72	152.4-182.9	L	76-94	193.0-238.8	M	94-118	238.8-299.7
	in	cm																																									
A	26-27	66.0-68.6																																									
B	14-20	35.6-50.8																																									
C	7.5 min.	19.1 min																																									
D	29-30	73.7-76.2																																									
E	7 min.	17.8 min.																																									
F	18-24	45.7-61.0																																									
G	46-58	116.8-147.3																																									
H	30-36	76.2-91.4																																									
I	42-50	106.7-127.0																																									
J	18-22	45.7-55.9																																									
K	60-72	152.4-182.9																																									
L	76-94	193.0-238.8																																									
M	94-118	238.8-299.7																																									

Sumber: Human Dimension-Panero (1979)

Pola Aktivitas Pemakai

Berdasarkan pola aktifitas dari setiap penggunaan kantor ini, dapat digunakan acuan sebagai penentuan perencanaan tata letak ruangan dan perancangan zoning dari setiap kebutuhan ruang.

Dimana berdasarkan pola aktifitas ini, terdapat beberapa ruangan dan kebutuhan ruangan yang tidak bisa terpisahkan, saling berkaitan dan harus berdekatan satu sama lainnya. Sehingga dapat menciptakan sebuah kantor dengan kinerja yang lebih efektif dan efisien.

Berdasarkan pola aktifitas untuk area kerja pegawai dibagi menjadi dua area kerja. Dimana area kerja yang berhubungan langsung dengan gudang akan diletakan berdekatan dengan gudang. Sehingga kinerja tenaga kerja yang berhubungan dengan gudang menjadi lebih efektif dan efisien. Sedangkan tenaga kerja yang secara langsung tidak berhubungan dengan gudang. Akan diletakan pada tempat yang lebih luas, karena jumlah personil pekerja ini lebih banyak. Agar memudahkan direktur untuk mengontrol dan mengawasi setiap kerjaan maka ruangan direktur akan berdekatan dengan area kerja pegawai. Berdasarkan pola aktifitas, area istirahat sebagian besar hanya digunakan pada waktu tertentu saja dan hanya pada waktu istirahat. Sehingga area ini dapat diletakan pada lantai teratas bangunan. Untuk sales perusahaan tidak membutuhkan tempat kerja, karena sebagian besar waktu kerja dimanfaatkan diluar kantor dan berada pada kantor hanya pada jam tertentu saja. Maka dari itu,

diperlukan area tunggu yang cukup besar untuk area tunggu sales ketika membawa kembali nota tagihan dan pesanan barang dari pelanggan kepada admin penjualan dan kasir. Berikut terlampir bagan dari pola aktivitas setiap pemakai ruang.

Hubungan Antar Ruang

Berdasarkan hasil observasi dan analisa, munculah hubungan antar ruang yang perlu dipertimbangkan dan di perhatikan dalam sebuah perancangan tata ruang. pada area resepsionis berdekatan dengan area ruang tunggu. Sedangkan untuk area kerja berdekatan dengan ruang direktur. Sehingga direktur perusahaan dapat dengan mudah memantau aktifitas kegiatan perusahaan dan juga memudahkan untuk berinteraksi dengan antar pekerja. Sedangkan untuk area istirahat dan area kerja tidak harus berdekatan. Karena dengan terpisahnya area kerja dan area istirahat, dapat membuat tenaga kerja ketika sedang beristirahat tidak merasa jenuh dan bosan melihat area kerja ketika sedang beristirahat. Namun untuk area istirahat direktur harus sangat dekat dengan ruangan direktur, sehingga lebih mudah untuk mengaksesnya dan hanya dapat diakses oleh direktur saja.



Gambar 2. Hubungan Antar Ruang
Sumber: Data Olahan Pribadi (2016)

Grouping Ruang

Berdasarkan analisa hubungan antar ruang dan kebutuhan tiap-tiap ruang serta mempelajari zona dari bangunan eksisting. Lantai dasar perusahaan terdiri dari area publik dan semi-privat.

Dimana area publik lantai satu merupakan area yang pertama kali dikunjungi dan dilalui sehingga area ini akan digunakan sebagai area tunggu serta resepsionis. Sedangkan untuk area privat akan digunakan sebagai tempat kerja khususnya tenaga kerja yang memiliki kaitan erat dengan bagian gudang.

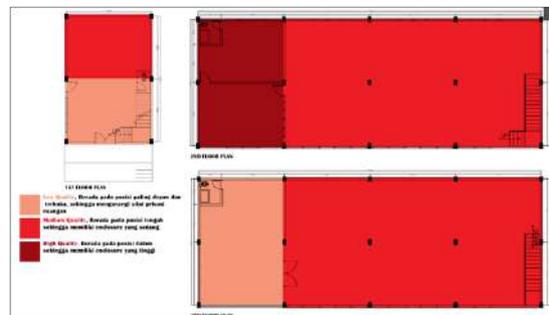
Sedangkan pada lantai dua, terdiri dari area semi publik, semi-privat dan area privat. Area semi publik akan dimanfaatkan sebagai area tunggu sales ketika sedang menyetor tagihan dan orderan barang. Untuk area semi privat pada lantai dua ini akan digunakan sebagai area kerja divisi administrasi, manajer, pemasaran dan kasir. Sedangkan area privat akan dimanfaatkan sebagai ruangan direktur dan tempat istirahat direktur.

Pada lantai teratas, ruangan terbagi menjadi area semi publik, area privat. Area privat akan digunakan sebagai ruangan rapat sedangkan untuk area semi publik akan digunakan sebagai ruangan istirahat dan area makan.

Analisa Tapak

Dari data-data pada fase *deep-research* dapat diambil beberapa analisa dan kesimpulan dari tiap area untuk kemudian menentukan denah

yang sesuai dengan *grouping*. Analisa tapak ini berdasarkan dari analisa pencahayaan alami, penghawaan alami, tingkat kebisingan, sirkulasi serta derajat ketutupan. Dari hasil analisa tapak ini, terdapat beberapa karakter ruang sebagai penjelasan dan gambar berikut.

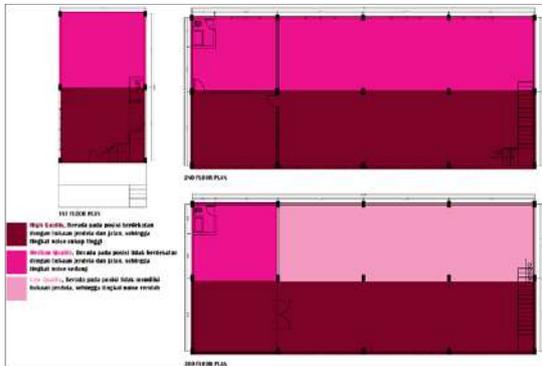


Gambar 3. Analisa Tapak Dalam Berdasarkan Derajat Ketutupan

Sumber: Data Olahan Pribadi (2016)

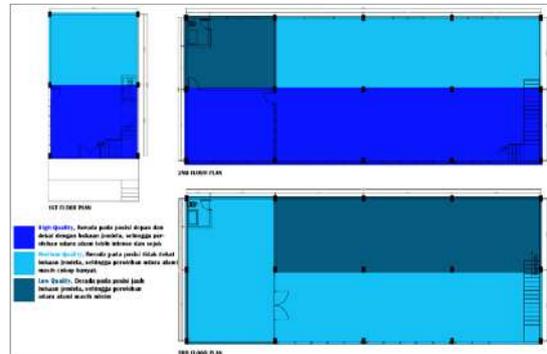
Setelah menganalisa tapak dalam berdasarkan derajat ketutupan. Terdapat tiga karakter pada area-area tertentu. Yaitu area dengan kualitas derajat ketutupan yang rendah, area derajat ketutupan sedang, hingga area derajat ketutupan cukup tinggi. Pada area derajat ketutupan rendah, area ini merupakan area yang terbuka dan berposisi pada bagian depan, sehingga derajat ketutupan pada area ini cukup rendah.

Sedangkan untuk daerah dengan derajat ketutupan sedang, berada pada posisi ditengah, sehingga memiliki derajat ketutupan yang cukup. Untuk area dengan karakter derajat ketutupan tinggi, pada area ini terdapat partisi solid tembok dan berada pada posisi dalam, sehingga memiliki sifat derajat ketutupan yang tinggi pula.



Gambar 4. Analisa Tapak Dalam Berdasarkan Kebisingan

Sumber: Data Olahan Pribadi (2016)



Gambar 5. Analisa Tapak Dalam Berdasarkan Penghawaan Alami

Sumber: Data Olahan Pribadi (2016)

Setelah menganalisa tapak dalam berdasarkan kebisingan. Terdapat tiga karakter pada area-area tertentu. Yaitu area dengan kualitas kebisingan yang rendah, area dengan tingkat kebisingan sedang, hingga area dengan tingkat kebisingan cukup tinggi.

Pada area dengan tingkat kebisingan rendah, area ini berada pada posisi belakang dan memiliki bukan jendela yang sangat minim, sehingga tingkat kebisingan pada area ini dapat dikategorikan rendah. Sedangkan untuk daerah dengan tingkat kebisingan sedang, berada pada posisi dekat dengan jendela dan jalan raya, sehingga tingkat kebisingan pada area ini cukup bising.

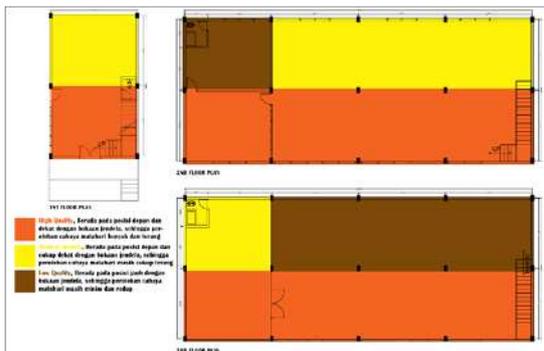
Untuk area dengan karakter tingkat kebisingan tinggi, pada area ini sangat berdekatan dengan bukaan jendela dan jalan raya, sehingga kebisingan pada area ini tinggi.

Setelah menganalisa tapak dalam berdasarkan penghawaan alami. Terdapat tiga karakter pada area-area tertentu. Yaitu area dengan kualitas penghawaan alami yang rendah, area dengan tingkat penghawaan alami sedang, hingga area dengan tingkat penghawaan alami cukup tinggi. Pada area dengan tingkat penghawaan alami rendah, area ini berada pada posisi belakang dan memiliki bukan jendela yang sangat minim, sehingga peluang penghawaan alami untuk masuk ruangan dalam sangatlah minim, sehingga pada area ini tingkat penghawaan alami dapat dikategorikan rendah.

Sedangkan untuk daerah dengan tingkat penghawaan alami sedang, berada pada posisi dekat dengan bukaan seperti jendela sehingga area ini masih mampu memperoleh penghawaan alami dengan intensitas dan durasi yang cukup. Untuk area dengan karakter tingkat penghawaan alami tinggi, pada area ini sangat berdekatan

dengan bukaan jendela sehingga peluang penghawaan alami agar dapat masuk ruangan dalam sangatlah tinggi.

Upaya penghematan energi pada bangunan lebih efektif dilakukan dengan cara menghalangi radiasi matahari langsung yang masuk kedalam bangunan melalui bukaan dinding / jendela, dibandingkan dengan cara menghambat panas yang masuk melalui konduksi dinding eksterior (Purwoko, 1998: 122).



Gambar 6. Analisa Tapak Dalam Berdasarkan Pencahayaan Alami
 Sumber: Data Olahan Pribadi (2016)

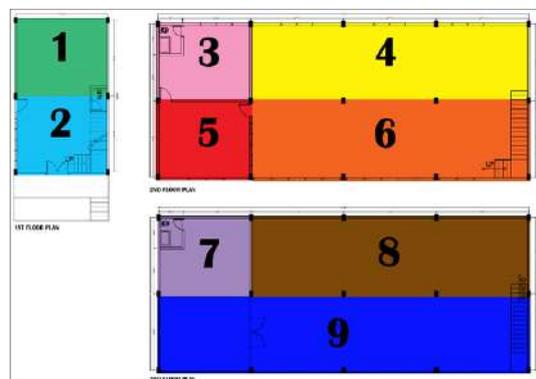
Setelah menganalisa tapak dalam berdasarkan penghawaan alami. Terdapat tiga karakter pada area-area tertentu. Yaitu area dengan kualitas pencahayaan alami yang rendah, area dengan tingkat pencahayaan alami sedang, hingga area dengan tingkat pencahayaan alami cukup tinggi.

Pada area dengan tingkat pencahayaan alami rendah, area ini berada pada posisi belakang dan memiliki bukaan jendela yang sangat

minim, sehingga intensitas dan peluang pencahayaan alami untuk menyinari ruangan dalam sangatlah minim, sehingga pada area ini tingkat pencahayaan alami dapat dikategorikan rendah. Sedangkan untuk daerah dengan tingkat pencahayaan alami sedang, berada pada posisi dekat dengan bukaan seperti jendela sehingga area ini masih mampu terpapar pencahayaan alami dengan intensitas dan durasi yang cukup.

Untuk area dengan karakter tingkat pencahayaan alami tinggi, pada area ini sangat berdekatan dengan bukaan jendela sehingga peluang pencahayaan alami agar dapat menyinari ruangan dalam sangatlah tinggi dengan durasi yang lebih lama pula.

Setelah melakukan analisa tapak dalam, terdapat beberapa kesimpulan sesuai dengan karakter pada setiap area. Berikut tabel karakter dari masing-masing area:



Gambar 7. Kesimpulan Analisa Tapak Dalam
 Sumber: Data Olahan Pribadi (2016)

Table 6. Karakteristik Ruang

NO	Karakter	Area	
		Cocok	Tidak Cocok
1	- <i>Light Quality</i> : Sedang - <i>Air Quality</i> : Sedang - <i>Noise Impact</i> : Sedang - <i>Enclosure Degree</i> : Sedang	Area <i>resptionis</i> , area kerja dan area tunggu	Area ruang direktur, area istirahat
2	- <i>Light Quality</i> : Tinggi - <i>Air Quality</i> : Tinggi - <i>Noise Impact</i> : Tinggi - <i>Enclosure Degree</i> : Rendah	Resepsionis, area tunggu	Ruangan rapat, ruangan direktur, ruang kerja, ruang istirahat
3	- <i>Light Quality</i> : Sedang - <i>Air Quality</i> : Sedang - <i>Noise Impact</i> : Rendah - <i>Enclosure Degree</i> : Tinggi	Ruang direktur dan ruang istirahat	Area makan, ruang rapat, resepsionis
4	- <i>Light Quality</i> : Sedang - <i>Air Quality</i> : Sedang - <i>Noise Impact</i> : Sedang - <i>Enclosure Degree</i> : Sedang	Area kerja, area istirahat	Resepsionis, ruang direktur
5	- <i>Light Quality</i> : Tinggi - <i>Air Quality</i> : Tinggi - <i>Noise Impact</i> : Tinggi - <i>Enclosure Degree</i> : Sedang	Ruang direktur	Resepsionis, ruang tunggu, tempat istirahat
6	- <i>Light Quality</i> : Tinggi - <i>Air Quality</i> : Tinggi - <i>Noise Impact</i> : Tinggi - <i>Enclosure Degree</i> : Sedang	Area kerja, ruangan meeting	Resepsionis, ruang tunggu, tempat istirahat
7	- <i>Light Quality</i> : Sedang - <i>Air Quality</i> : Sedang - <i>Noise Impact</i> : Sedang - <i>Enclosure Degree</i> : Rendah	Istirahat dan area makan	Area kerja, resepsionis, ruang tunggu
8	- <i>Light Quality</i> : Rendah - <i>Air Quality</i> : Rendah - <i>Noise Impact</i> : Rendah - <i>Enclosure Degree</i> : Sedang	Area kerja, area istirahat	Ruang direktur, resepsionis, ruang tunggu
9	- <i>Light Quality</i> : Tinggi - <i>Air Quality</i> : Tinggi - <i>Noise Impact</i> : Tinggi - <i>Enclosure Degree</i> : Tinggi	Area kerja, area istirahat	Ruang direktur, resepsionis, ruang tunggu

Sumber: Data Olahan Pribadi (2016)

Konsep Solusi Perancangan

Perancangan kantor perusahaan PT. Pulau Emas Cemerlang telah didasari masalah dan kendala yang ada di lapangan. Dari masalah yang ada akan digali lagi melalui klien *brief*, sehingga dapat memenuhi kebutuhan klien.

Adapun beberapa solusi untuk menjawab permasalahan yang ada.

- I. Menerapkan konsep *open office* dengan suasana yang tidak terlalu formal
- II. Perancangan ruang yang dapat memberikan pengalaman ruang dan fungsi bagi pengguna ruang

Konsep Zoning, Organisasi Ruang, dan Pola Sirkulasi

Pembagian zona pada kantor ini disusun berdasarkan alur aktivitas dan derajat ketertutupan. Sehingga pembagian zona terbagi menjadi beberapa bagian yaitu area publik, area semi publik, semi-privat dan privat.

Area publik terdiri dari ruang resepsionis dan area tunggu. Untuk area semi privat merupakan area kerja pegawai dan area istirahat. Untuk area privat, merupakan area dengan kebutuhan derajat ketutupan tinggi seperti ruangan rapat, ruangan direktur dan ruangan istirahat direktur.



Gambar 8. Rencana Denah
Sumber: Data Olahan Pribadi (2016)

Organisasi ruang yang digunakan adalah organisasi ruang *grid*. Dimana organisasi ruang grid peletakan ruangnya mengikuti kolom bangunan. Aktivitas pelaku menentukan pola spasial yang terbentuk pada ruang (Wardhani, 2016)

Sirkulasi ruang dari perancangan ini adalah menggunakan pola sirkulasi linear yang berlangsung pada ruang resepsionis kemudian area tunggu, area kerja, dan ruang direktur.

Pada lantai tiga juga menggunakan pola linear dimana dimulai dari ruang istirahat hingga area makan. Pola sirkulasi linear ini dipengaruhi oleh bentuk *site* yang memanjang dan juga agar area yang digunakan dapat digunakan secara maksimal

Konsep Aplikasi Karakter Gaya dan Suasana Ruang

Konsep aplikasi gaya yang digunakan adalah kontemporer modern. Konsep kontemporer modern dipilih untuk memberikan kesan yang hangat dan *welcome* bagi pengguna ruangan. Sehingga pengguna ruangan tidak mudah bosan dan menjadi lebih betah berada di dalam kantor dan mampu meningkatkan produktifitas kinerja dari tenaga kerja perusahaan.

Ruang interior bertema untuk menciptakan suasana yang berbeda melalui simulasi desain ruang (Kusumowidagdo, et al. (2012); Sachari dan Kusumowidagdo, 2013)



Gambar 9. Perspektif Resepsionis Lantai 1
Sumber: Data Olahan Pribadi (2016)

Suasana ruang yang ingin dimunculkan adalah suasana ruang kerja kantor yang tidak terlalu formal melainkan lebih mengarah yang tidak membosankan dengan memberikan konsep warna biru dan hijau. Karena menurut Swasty (2010) warna biru mampu memfokuskan konsentrasi, sehingga dapat meningkatkan produktifitas tenaga kerja.

Dimana warna biru dapat membuat pengguna ruang menjadi *calm* dan *stable*. Sedangkan warna hijau mampu mengurangi stress dan membuat lebih rileks ketika sedang berkerja keras.



Gambar 10. Perspektif Ruang Kerja Lantai 2
Sumber: Data Olahan Pribadi (2016)



Gambar 11. Perspektif Ruang Kerja Lantai 2-2
Sumber: Data Olahan Pribadi (2016)

Konsep Aplikasi Bentuk dan Bahan pada Pelingkup

Konsep aplikasi bentuk secara umum menggunakan bentuk melengkung pada setiap ruang yang ada. Bentuk melengkung ini diaplikasikan pada elemen interior seperti pada plafon, lantai, maupun dinding. Sehingga dapat memunculkan kesan yang modern, tidak kaku dan tidak membosankan.

Menurut Sanyoto (2010), Garis lengkung memberi karakter indah, dinamis, luwes, melambungkan keindahan, kedinamisan, dan keluwesan. Susunan dari garis lengkung akan menghasilkan kesan indah, dinamis dan luwes.

Sedangkan material bahan pelingkup yang akan digunakan menggunakan material *low maintenance* dengan memiliki ketahanan yang tinggi. Seperti pada plafon menggunakan material *gypsum*, karena *gypsum* mampu memberikan akustikal yang baik. Untuk lantai pada bagian indoor didominasi dengan vinyl. Pemilihan material vi-

nyl, dikarena bentukan lantai yang melengkung. Penggunaan vinyl ini memudahkan untuk membentuk pola lengkungan pada lantai.

Bentukan lantai melengkung mengikuti pola sirkulasi yang mengarahkan pengguna ruangan ke area tertentu. Untuk tiap rangka pelingkup akan menggunakan besi hollow. Karena besi hollow memiliki ketahanan yang cukup kuat dan tahan lama. Untuk penebalan partisi dengan bentukan yang melengkung menggunakan multipleks dan rangka besi *hollow* dengan pertimbangan kemudahan pengerjaan dan kekuatan dari material tersebut.



Gambar 12. Perspektif Ruang Tunggu Lantai 2
Sumber: Data Olahan Pribadi (2016)

Konsep Aplikasi Furnitur dan Aksesori Pendukung Interior

Pemilihan furniture untuk sebagian besar menggunakan desain furnitur dengan bentuk yang mengandung bentuk melengkung. Pemilihan bentuk furnitur ini dipertimbangkan dengan bentuk elemen interior pada ruangan tersebut yang didominasi dengan bentuk melengkung. Sehingga dapat memunculkan kesan yang seragam.



Gambar 13. Perspektif Ruang Rapat Lantai 3
Sumber: Data Olahan Pribadi (2016)



Gambar 15. Perspektif Area Quite Zone
Sumber: Data Olahan Pribadi (2016)

Furnitur yang digunakan sebagai pengisi ruangan menggunakan *loose furniture* sehingga fleksibilitas ruang masih tinggi. Sedangkan untuk *built-in furniture* seperti lemari sehingga dapat menjadi satu dengan elemen ruang interior.

Untuk aksesoris pendukung interior menggunakan *pendant lamp* dan *hidden lamp* sebagai aksen pada ruangan. Karena Pencahayaan adalah faktor penting karena desain pencahayaan yang buruk akan menyebabkan ketidaknyamanan visual (Susan, 2017).



Gambar 14. Perspektif Ruang Lantai 3
Sumber: Data Olahan Pribadi (2016)

Konsep Aplikasi *Finishing* pada Interior

Konsep *finishing* yang digunakan mengacu pada konsep desain, yaitu menggunakan warna biru muda, warna hijau sebagai aksen, dan beberapa warna kayu dan putih sebagai penetral warna serta aksen natural. Beberapa furnitur diberi finishing warna biru dan warna hijau sebagai warna aksen. Sebagian besar furnitur dilapisi dengan HPL motif kayu terang dan warna putih bertekstur. Pemilihan material HPL berdasarkan pertimbangan dari segi *maintenance*, segi pertimbangan efisiensi bahan dan kemudahan untuk pengerjaannya dan dibersihkan.

KESIMPULAN

Perancangan interior PT. Pulau Emas Cemerlang didasari oleh kebutuhan kantor itu sendiri. Dimana produktifitas kinerja pegawai sangat diperhatikan dalam kantor tersebut. Maka solusi yang tepat dalam desain adalah dengan menciptakan suasana sebuah kantor yang berbeda dari kantor sebelumnya dan berbeda dari yang lain.

Kantor ini didesain dengan gaya yang modern dengan konsep menciptakan kantor yang non-formal dengan mengaplikasikan bentukan melengkung pada elemen interior ruang. Selain dengan bentukan yang melengkung. *Tone* warna interior akan berwarna kayu untuk memberikan kesan natural, biru dan hijau agar kinerja pada pengguna ruangan meningkat dan menjadi lebih produktif dan efektif.

Setiap ruangan akan didesain semenarik mungkin dengan mempertimbangkan fungsi dan estetika dari ruang tersebut. Sehingga tiap pengguna ruangan tidak bosan dan menjadi terasa betah dan tidak jenuh dalam berkerja,

Saran

Dalam proses perancangan interior dibutuhkan banyak ide-ide kreatif dan solutif yang didapat dalam sebuah proses desain yang kedepannya dibutuhkan dan dapat diaplikasikan kedalam desain. Sehingga kedepannya akan memudahkan dalam proses desain dan aspek-aspek desain. Selain itu, untuk menciptakan sebuah desain yang baik sebaiknya memperhatikan setiap fungsi ruang dengan maksimal serta memperhatikan sirkulasi yang baik guna untuk menciptakan sebuah interior baik, nyaman dan indah secara estetika namun tetap fungsional.

DAFTAR RUJUKAN

Ashihara, Yoshinobu. (1981). *Exterior Design in Architecture*. New York: Van Nostrand Reinhold.

Badan Pusat Statistik. (n.d.) *Perkembangan penduduk Kota Samarinda*. Diakses pada April 07, 2016, dari <http://www.bos.go.id/>

Ballast, D.K (2007), *Interior Construction and Detailing*

Daft, Richard L. & Education, (2010). *New Era of Management ninth edition*. Canada.

D.K. Ching, Francis. (2000). *Arsitektur Bentuk, Ruang dan Susunannya*. Jakarta: Erlangga.

Doyle, P. (1998). *Marketing Management and Strategy*. England: Prentice Hall.

Fransisca Anggada, Silvia. (2016). *Desain Interior Modern Berkonsep Avenue di Dalam Kantor dan Showroom Ganito Tile*, *Aksen*, Vol 2(1), halaman 78-109, Universitas Ciputra, Surabaya.

Grimley, C. & Love, M. (2008). *Color, Space, and Style: all the details interior designers need to know but can never find*. London: Rockport Publishers.

Haris, Cryill M. (1975). *Dictionary of Architecture and Construction*. New York: McGraw-Hill Company.

Himpunan Desainer Interior Indonesia Komisi

- Gunawan, Herry, Indrawan*
- B. (2006). *Buku Pedoman hubungan Kerja Antara Desainer dan Pembagi Tugas. Jilid 1 dan 2*. Jakarta: HDII
- Kotler, P. & Armstrong, G. (2005). *Principles of Marketing tenth edition*. Pearson Education International.
- Kusumowidagdo, A., Sachari, A., Widodo, P., & Sugiharto, B. (2012). Preferensi Pengunjung Pada Simulasi Kota Mini Pada Ruang Publik Pusat Belanja Sebagai Produk Budaya Populer. In *Proceeding of Seminar Nasional Tranformasi Sosial dan Budaya. Dies Natalis Fisip ke (Vol. 27)*.
- Maria Yohana Susan & Rani Prihatmanti (2017), Daylight Characterisation of Classrooms in Heritage School Buildings, *Planning Malaysia: Journal of The Malaysian Institute of Planners*, Vol. 15, 209, Malaysia.
- Migas Bisbak. (n.d.) *Migas Bisbak Kota Samarinda*. Diakses pada April 07, 2016, dari <http://migas.bisbak.com/6472.html>
- Neufert, Ernest. (1991). *Data Arsitek*. Edisi kedua. Jakarta: Erlangga.
- Nuradhi, Maureen (2015), *Kajian Business Model Canvas pada Biro Konsultan Arsitektur dan Desain Interior Hadiprana*, Tesis/Disertasi Tidak Dipublikasikan. Universitas Ciputra.
- Panero, J. & Zelnik, M. (1979). *Human Dimension and Interior Space*. New York: Whitney Library Of Design.
- Pile F. John. *A History of Interior Design*. John Willey and sons. New York. Laurence King. 2004
- Piotrowski, Christine, M. (2002). *Professional Practice for Interior Designer*. Third Edition. United State of America: John Wiley & sons, Inc.
- Piotrowski, C. (1992). *Interior Design Management*. New York: Van Nostrand Reinhold.
- Prabawasari, V.M., Suparman, Agus. (2008). *Tata Ruang Luar*. Jakarta: Gunadharma.
- Prihatmanti, R. & Taib, N. (2017, May). Maximising the Potential of Transitional Space in Building for Improving Thermal Comfort through Vertical Greeneries. Paper presented at the 5th Annual International Conference on Architecture and Civil Engineering. DOI: 10.5176/2301-394X_ ACE17.130
- Purwoko, GH. (1998), *Kajian tentang pemanfaatan selubung bangunan dalam mengendalikan pemakaian energi pada gedung perkantoran bertingkat banyak di Jakarta*, Tesis tidak dipublikasi, ITB Bandung
- Rahadiyanti, M. (2015), *Modifikasi Elemen Atap sebagai Skylight pada Desain Pencahayaan Alami Ruang Multifungsi Studi Kasus: Desain Bangunan Student Center Universitas Atma Jaya Yogyakarta*,

- Tesis Tidak Dipublikasikan. Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Van Meel, Jurian, dkk (2010), *Planning Office Spaces*
- Sachari A., Kusumowidagdo, A. The Existence of Thematic Interior Elements as Simulation that Create Shopping Experience. *Jurnal Seni Budaya Mudra* vol 28, 3 Desember 2013, p 34-45
- Wardhani, D. K. (2016). IDENTIFICATION OF SPACIAL PATTERN IN PRODUCTIVE HOUSE OF POTTERY CRAFTSMEN. *HUMANIORA*, 7(4), 555-567.
- Sampson, Carol A. (2001). *Techniques for Estimating Materials Costs and Time for Interior Designer*. United States of America: Watson-Guptill Publications.
- Wiley & Sons, John. (2011). *Material and Interior Construction*. Hoboken, Canada: John Wiley & Sons.
- Sanyoto, Sadjiman Ebd. (2010). *Nirmana, Elemen-Elemen Seni dan Desain*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Saphier, Michael. (1968). *Office planning and Design*. New York: McGraw Hill.
- Suptandar, Pamudji. (1982). *Interior Design II*. Jakarta: Djambatan.
- Suliyanto. (2010). *Studi Kelayakan Bisnis*. Yogyakarta: Andi.
- Swasty, Wirania. 2010. *A-Z Warna Interior: Rumah Tinggal*. Bogor: Griya Kreasi
- Umar, Husein. (2009). *Studi Kelayakan Bisnis*. Edisi ketiga. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.